

BENTUK KONFLIK KEPENTINGAN PADA PAUD FAJAR MENTARI (studi eksploratif tentang konflik kepentingan dalam pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Fajar Mentari di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan)

Werman Septian Sianipar¹

Abstrak

Metodologi dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian Bentuk Konflik Kepentingan Pada PAUD Fajar Mentari atau Konflik Kepentingan dalam pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Fajar Mentari meliputi: (a) Faktor yang melatar belakangi sehingga terjadinya konflik kepentingan, yaitu: kondisi ekonomi, memanfaatkan fasilitas rumah milik pribadi yang dinilai strategis dan agama. (b) Keberadaan Lembaga PAUD Fajar Mentari dalam masyarakat yang didasari pada: respon masyarakat terhadap keberadaan Lembaga PAUD Fajar Mentari dan kegiatan-kegiatan Lembaga PAUD Fajar Mentari. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa catatan lapangan, maupun foto dan pedoman wawancara (interview guide). Data yang terkumpul dianalisa menggunakan metode deskriptif kualitatif

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa memang adanya konflik kepentingan dalam pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Fajar Mentari yang terlibat dalam konflik ini meliputi kepada masyarakat, guru, orangtua murid, yayasan, pemerintah, dan donator. Serta faktor penghambat dalam program pendidikan adalah keterbatasan guru pengajar, kurangnya kerja sama orang tua dengan pengelola maupun pembina, tidak adanya bantuan dari pemerintah untuk sekolah PAUD Fajar Mentari, dan kurangnya sarana dan prasarana yang di bangun oleh PAUD Fajar Mentari.

Kata Kunci: *Bentuk Konflik, Konflik Kepentingan, Pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).*

PENDAHULUAN

Menindaklanjuti deklarasi organisasi masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat mengembangkan model Kota Layak Anak, yaitu Kota yang di dalamnya telah meramu semangat untuk memberikan perlindungan terhadap anak sebagai kegiatan atau upaya untuk menjamin, melindungi anak dan hak-haknya dalam proses pembangunan berkelanjutan. Inisiatif memberi kesempatan pada anak, dan kelompok yang mempunyai fasilitas pendidikan yang memberi

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: wermanhacker@gmail.com

kesempatan anak untuk mempelajari dan menyelidiki lingkungan dan dunia mereka.

PAUD yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 (enam) tahun. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas). Persoalan yang muncul adalah PAUD yang formal seperti TK masih lebih banyak dinikmati oleh anak-anak dari masyarakat kelas menengah ke atas. Realitas seperti itu terjadi karena biaya pendidikan di TK tergolong mahal, apalagi di TK yang menerapkan sistem *fullday school*. Dengan demikian, anak-anak dari lapisan masyarakat bawah kehilangan akses untuk memasuki PAUD formal. Karena itu, yang mendesak untuk dilakukan adalah menggalakkan PAUD nonformal seperti kelompok bermain, tempat penitipan anak, dan pengasuhan di rumah.

Tidak ketinggalan di tengah inflasi partisipasi publik dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sesuai amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, diberbagai wilayah, terutama di Tarakan bermunculan institusi penyelenggara PAUD bersifat sosial. Institusi penyelenggara yang bersifat sosial umumnya didirikan oleh komunitas pro-edukasi atau oleh pemerintah lokal. Banyak institusi penyelenggara yang didirikan oleh kalangan organisasi non-pemerintah dan elemen dengan sasaran komunitas dampak adalah anak-anak usia prasekolah dari keluarga miskin (tidak mampu).

Di Kota Tarakan institusi PAUD berbasis formal pada umumnya yang berada di wilayah pinggiran Kota yang didiami masyarakat urban yang biasanya berprofesi sebagai pekerja informal nelayan. Model Kota Layak Anak dikembangkan dengan pertimbangan bahwa 43,24% anak tinggal di perkotaan, dengan pertumbuhan sekitar 4,4% diperkirakan pada tahun 2025, sekitar 60% anak tinggal di Kota. Permasalahan anak di Kota mendapat perhatian tersendiri mengingat belakangan banyak berkembang berbagai perlakuan tak layak terhadap anak seperti kekerasan, kelaparan dan gizi buruk, penyakit endemik, kenakalan anak, *trafficking*, pekerja anak dan kondisi traumatis, serta tidak mendapatkan kesempatan memperoleh pendidikan.

Untuk mengatasi permasalahan ini hendaknya masing-masing konflik kepentingan PAUD kembali meluruskan niat dan tujuan awal pembentukan PAUD sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003. PAUD sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini, tidak selayaknya disalah gunakan. Pihak-pihak yang terkait hendaknya benar-benar tulus dalam mendukung berkembangnya program PAUD (bukan sekedar untuk kepentingan politik atau kepentingan pribadi, untuk mendapatkan uang semata).

Pada penelitian ini lokasi yang dipilih yaitu di PAUD Fajar Mentari. PAUD Fajar Mentari dapat berjalan dengan dukungan dari berbagai pihak yang kemudian disebut sebagai konflik kepentingan. Para kepentingan tersebut antara lain: (1) Pendiri/Pemilik, (2) Pengajar, (3) Pemerintah, (4) Masyarakat, (5) Orang

Tua Murid (6) Donatur. Meski demikian orientasi atau cara berfikir dari masing-masing kepentingan di PAUD Fajar Mentari akan mempengaruhi cara berhubungan dan bentuk dari hubungan tersebut yang kemudian akan terlihat dalam tindakan atau perilaku yang ditunjukkan dalam kesehariannya.

KERANGKA DASAR TEORI

Ralf Dahrendorf, (1959:163-180) melihat teori konflik sebagai teori parsial yang dapat juga digunakan dalam menganalisa fenomena sosial yang ada, dengan pengertian bahwa disamping penggunaan teori strukturalisme fungsional, dimana dalam hal ini Dahrendorf, (1959) merupakan pengkritik teori fungsional yang mengabaikan keberadaan potensi konflik dalam masyarakat. Dahrendorf, (1959:173) menganggap masyarakat bersisi ganda, memiliki sisi konflik dan sisi kerja sama (kemudian ia menyempurnakan posisi ini dengan menyatakan bahwa segala sesuatu yang dapat dianalisa dengan fungsionalisme struktural dapat pula dianalisa dengan teori konflik dengan lebih baik).

Konflik merupakan suatu bentuk interaksi sosial ketika dua individu mempunyai kepentingan yang berbeda dan kehilangan keharmonisan di antara mereka. Menurut Dahrendorf (1959), pada dasarnya konflik merupakan hal yang alamiah dan sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penulisan ini beberapa teori konflik yang akan digunakan adalah teori konflik Ralf Dahrendorf (1959), pemikiran dari tokoh tersebut mengenai teori konflik akan dijadikan sebagai bahan dalam landasan teori dalam penulisan ini.

Dengan demikian yang menjadi tugas sosiologi ialah melihat hubungan konflik dengan struktur sosial tertentu dan menganggapnya berhubungan dengan bentuk psikologi "sifat-sifat agresif" atau bentuk historis deskriptif. Teori konflik berorientasi ke studi struktur dan institusi sosial. Dahrendorf, (1959) teoritisi konflik lainnya, setiap masyarakat tunduk pada proses perubahan. Teoritisi konflik juga melihat pertikaian dan konflik dalam sistem sosial, Teoritisi konflik juga melihat berbagai elemen kemasyarakatan menyumbang terhadap disintegrasi dan perubahan, (Ritzer dan Goodman, 2003:153).

Bentuk-Bentuk Konflik Yang Terjadi Pada Kepentingan

Rubin Farida, (2002) menyatakan bahwa bentuk-bentuk konflik timbul dalam berbagai situasi sosial, baik terjadi dalam diri seseorang individu, antar individu, kelompok, maupun organisasi. Ada banyak kemungkinan menghadapi konflik yang dikenal dengan istilah bentuk-bentuk konflik, dan. Soetopo dan Supriyanto, (2003:168) mengklasifikasikan bentuk-bentuk jenis konflik, dan konflik yang terjadi pada kepentingan itu sendiri, yaitu :

1. Konflik tujuan, Konflik tujuan terjadi jika ada dua tujuan atau yang kompetitif bahkan yang kontradiktif.
2. Konflik peranan, Konflik peranan timbul karena manusia memiliki lebih dari satu peranan dan tiap peranan tidak selalu memiliki kepentingan yang sama.

3. Konflik nilai, Konflik nilai dapat muncul karena pada dasarnya nilai yang dimiliki setiap individu dalam organisasi tidak sama, sehingga konflik dapat terjadi antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan organisasi.
4. Konflik kebijakan, Konflik kebijakan dapat terjadi karena ada ketidaksetujuan individu atau kelompok terhadap perbedaan kebijakan yang dikemukakan oleh satu pihak dan kebijakan lainnya.

Beberapa pendapat tentang bentuk-bentuk konflik, dapat ditegaskan bahwa bentuk-bentuk konflik itu berdasar dari dalam dan dari luar individu. Dari dalam diri individu misalnya adanya perbedaan tujuan, nilai, kebutuhan serta perasaan yang selalu sensitif. Dari luar diri individu misalnya ada tekanan dari lingkungan, persaingan dalam konflik yang berkepentingan tersebut.

Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan adalah sebuah konflik berkepentingan yang terjadi ketika sebuah lembaga atau organisasi terlibat dalam berbagai kepentingan, salah satu yang mungkin bisa merusak motivasi dan dapat timbul tindakan yang tidak etis atau pantas. Dalam hal ini kemungkinan yang terjadi di PAUD Fajar Mentari dikarenakan sifatnya esensial akan menimbulkan masalah bagi masyarakat pada hakikatnya yang merupakan kepuasan dari kepentingan.

Konflik Kepentingan di PAUD Fajar Mentari yang kemungkinan bisa jadi meliputi: konflik yang bersifat kelembagaan, kepentingan masyarakat yang berkonflik, orang tua, guru, dan anak.

Peran Atau Dukungan Konflik Kepentingan

Kelompok memiliki struktur. Struktur kelompok ini dapat mempengaruhi tingkah laku individu yang menjadi anggotanya atau individu lain di luar kelompok. Struktur kelompok terdiri Baron dkk, (2008) serangkaian perilaku yang diharapkan untuk dilakukan oleh individu (kelompok individu) yang menempati posisi tertentu di dalam grup.

Faktor-Faktor Yang Dapat Menyebabkan Konflik Kepentingan Pada PAUD

Faktor-faktor yang menyebabkan konflik kepentingan diklasifikasikan Soejono Soekanto, (2005) secara umum, yaitu: perbedaan antar individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial.

Dari permasalahan di atas ada beberapa hal kemungkinan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik kepentingan pada PAUD Fajar Mentari bisa jadi meliputi: sifat isu yang bisa meningkatkan konflik, kemajemukan horizontal, dan kemajemukan vertical.

Strategi Untuk Mencegah Terjadinya Konflik Kepentingan

Spiegel, (1994). Dengan menggunakan kedua macam dimensi tersebut ada 5 macam strategi untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan, seperti:

menghindar, mengakomodasi, kompetisi, kompromi, dan memecahkan masalah/kalaborasi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, sekaligus merupakan salah satu dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik yakni koordinasi motorik dan kecerdasan yang meliputi: daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, kondisi sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) serta bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Perkembangan yang dimaksud adalah perubahan psikologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi psikis dan fisik pada diri anak, yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam peredaran waktu tertentu menuju kedewasaan dari lingkungan yang banyak berpengaruh dalam kehidupan anak menuju dewasa (Frida Fidayanti: 2011).

DEFINISI KONSEPSIONAL

Defenisi konsepsional merupakan tahapan dalam memberikan batasan dalam suatu istilah atau konsep yang perlu dalam penelitian ini. Pembatasan pengertian tersebut akan mempermudah penulis dalam pemahaman dan juga untuk membatasi ruang lingkup penulisan. Definisi konsepsionalnya adalah:

- a. Bentuk konflik kepentingan adalah situasi dimana seorang pengelola, penyelenggara, orang yang mewakili atau orang yang mempunyai kekuasaan dan kewenangan berdasarkan peraturan dalam perundang-undangan, bentuk konflik kepentingan di PAUD Fajar Mentari Kota Tarakan yaitu meliputi Pemerintah, Pengelola, Donatur, Orang Tua Murid, Murid dan Masyarakat.
- b. Konflik adalah persaingan atau pertentangan antara pihak-pihak yang tidak cocok satu sama lain dan keadaan atau perilaku yang bertentangan.
- c. Kelembagaan adalah aturan dalam organisasi atau kelompok masyarakat untuk membantu anggotanya agar dapat berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- d. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu menggambarkan data yang diperoleh secara apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini dimaksud agar penelitian ini dapat menjelaskan dan menggambarkan atau mendeskripsikan. Yakni, Bentuk Konflik Kepentingan Pada PAUD Fajar Mentari

(Studi eksploratif tentang konflik kepentingan dalam pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Fajar Mentari di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan).

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian penulis adalah:

- a. Faktor-faktor yang melatar belakangi sehingga terjadinya konflik kepentingan pada PAUD Fajar Mentari didasari pada:
 1. Kondisi ekonomi.
 2. Memanfaatkan fasilitas rumah milik pribadi yang dinilai strategis.
 3. Agama, masyarakat yang memeluk masing-masing agama.
- b. Keberadaan Lembaga PAUD Fajar Mentari dalam masyarakat yang didasari pada:
 1. Respon masyarakat terhadap keberadaan Lembaga PAUD Fajar Mentari.
 2. Kegiatan-kegiatan Lembaga PAUD Fajar Mentari.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang bersifat deskriptif mendalam mengenai Bentuk Konflik Kepentingan Pada PAUD Fajar Mentari. Dalam usaha memperoleh data yang akan menunjang penelitian ini maka penulis menetapkan lokasi penelitian di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan.

Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiono, (2010:216) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sample dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden akan tetapi sebagai narasumber, partisipan, informan, teman atau guru dalam penelitian. Dan sample dalam penelitian kualitatif bukan sample statistic akan tetapi sample teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Data Primer

Data primer adalah yang diperoleh melalui nara sumber dengan melakukan Tanya jawab/wawancara. Sesuai permasalahan diatas dan fokus penelitian maka data primer diperoleh kreteria sebagai berikut:

- A. Informan:** mereka yang di anggap dapat memberikan informasi atau keterangan yang memadai atas objek yang akan diteliti yang berasal dari informan disebut sebagai data primer. Informan yang dimaksud berjumlah 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari:

1. 3 (tiga) orang tua murid yang dapat memberikan informasi tentang konflik kepentingan.
2. 3 (tiga) pengurus PAUD yang meliputi: 1 (satu) Pembina PAUD, 1 (satu) Pengelola PAUD, dan 1 (satu) Tutor PAUD.
3. 1 (satu) masyarakat yang dapat memberikan informasi.
4. 1 (satu) mahasiswa yang melakukan kegiatan KKN di PAUD Fajar Mentari.
5. 1 (satu) pembina tingkat Kota yang dapat memberikan informasi, dan.
6. 1 (satu) orang dari pihak Kelurahan Pantai Amal.

B. Informan Kunci (*key Informan*) yang diharapkan menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah: Koordinator lapangan di Pantai Amal berjumlah 1 (satu) orang yang mengetahui keadaan atau situasi mengenai penyebab konflik kepentingan pada PAUD Fajar Mentari Kota Tarakan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen kepustakaan, bahwa studi kepustakaan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dianggap mampu mendukung validitas data penelitian dengan menggunakan media kepustakaan sebagai sumber informasi.

Peneliti juga menggunakan berbagai sumber referensi berupa buku-buku maupun laporan-laporan maupun data-data lapangan. Selain beberapa data, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto-foto permasalahan yang ada di PAUD Fajar Mentari, yang di harapkan peneliti adalah sebagai data pendukung demi memperkuat informasi yang di peroleh dari berbagai sumber.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penulisan skripsi ini, setelah menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan. Maka penulis mengguna beberapa cara :

1. *Library Research* (studi perpustakaan).
2. *Field Work Research* (penelitian kelapangan).
 - a. Observasi.
 - b. Wawancara.
 - c. Dokumentasi.

Analisi Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis Kualitatif Deskriptif, yaitu menggamabarkan atau melukiskan tentang data dan fakta tanpa memberikan penilaian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:16), mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari 4 komponen:

1. Pengumpulan data.
2. Penyederhanaan (*reduksi*).
3. Penyajian data.
4. Penarikan kesimpulan/Verivikasi Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Sejarah Berdirinya PAUD Fajar Mentari

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Fajar Mentari terletak di Kelurahan Panti Amal, Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan. PAUD Fajar Mentari dirintis oleh Ibu Juhaidah dan Bapak Hambali. Lembaga yang berdiri di bibir pantai Kota Tarakan ini memiliki sumber daya alam yang cukup. Bangunan tempat yang berlangsungnya pembelajaran ini terletak di Jl. Binalatung RT.07. Dengan kehidupan masyarakat yang identik dengan pesisir. Lembaga ini didirikan pada tahun 2008 yang mana status tempat adalah bangunan milik pribadi.

Lokasi PAUD Fajar Mentari

PAUD Fajar Mentari ini berada di Pesisir Pantai di kawasan Pantai Amal Baru, Kalimantan Utara Kota Tarakan. PAUD Fajar Mentari beralamat di Jalan Binalatung RT.07 Kelurahan Pantai Amal.

Batas-batas lokasi PAUD Fajar Mentari adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Selatan : Bagian perkotaan Kota Tarakan.
2. Sebelah Timur : Kampus Universitas Borneo Tarakan dan SMP 10.
3. Sebelah Utara : Pemukiman penduduk dan air laut Pantai Amal.
4. Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk dan PAUD Fajar Mentari.

Visi, Misi Dan Tujuan Pembangunan PAUD Fajar Mentari

1. Visi dan Misi PAUD Fajar Mentari adalah sebagai berikut:
 - a. Visi: Mewujudkan Anak Usia Dini (PAUD) yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, jujur, bertanggung jawab, kreatif, percaya diri, dan cinta tanah air menuju terbentuknya insan Mentari cerdas komprehensif.
 - b. Misi: Misi utama membangun PAUD Fajar Mentari dalam meningkatkan kinerja PAUD, memperluas keterjangkauan PAUD, meningkatkan kualitas dan mutu PAUD, dan meningkatkan potensi kecerdasan anak serta nilai-nilai agama.
2. Tujuan Pembangunan PAUD Fajar Mentari adalah sebagai berikut:

Tujuan khusus kegiatan pembangunan PAUD Fajar Mentari secara rinci yaitu:

 - a. Memperluas layanan PAUD yang menjangkau semua lokasi dan komunitas anak usia dini.
 - b. Meningkatkan pemerataan layanan hingga menjangkau wilayah terisolir, tertinggal.

Kondisi Sarana Dan Prasarana PAUD Fajar Mentari

- a. Fasilitas PAUD Fajar Mentari diantaranya adalah sebagai berikut:
 1. Koleksi buku-buku: sains, buku cerita, bergambar, majalah, bulletin, dan lain-lain.
 2. Tempat bermain: ayunan, prosotan, dan jembatan kecil.

b. Alat-alat penunjang belajar mengajar:

1. Papan tulis : 1 buah papan tulis besar dan kecil putih.
2. Rak dan lemari : 3 buah.
3. Meja guru : 4 buah.
4. Kursi guru : 7 kursi pelastik.
5. Jam dinding : 3 buah.
6. Tikar/Matras : 2 buah.

Sumber Pendanaan PAUD Fajar Mentari

A. Sumber pendanaan PAUD ini berasal dari:

1. Dana tidak tetap (dari masyarakat, pemerintah atau instansi swasta).
2. Iuran (Rp. 60.000,- perbulan).
3. Dana kegiatan siswa (dari pihak penyelenggara kegiatan).

B. Prosedur penerimaan anak didik PAUD Fajar Mentari:

1. Usia antara 2-6 tahun.
2. Mengisi formulir pendaftaran.
3. Menyerahkan fotokopy AKTA kelahiran atau surat kelahiran anak.
4. Membayar administrasi sebesar Rp. 5000,-.

Kegiatan Anak Didik PAUD Fajar Mentari

PAUD Fajar Mentari dalam rangka melekatkan dasar kearah perkembangan sikap, prilaku, keterampilan, dan daya cipta serta mempersiapkan anak untuk memasuki Sekolah Dasar mengadakan berbagai kegiatan diantaranya:

1. Agama (berdoa sebelum dan sesudah kegiatan)
2. Motoric halus (menebalkan dan menirukan berbagai macam garis).
3. Motorik Kasar (melakukan gerak dengan kaki jinjit).
4. Seni (mampu mewarnai gambar).
5. Kognitif (mengenal konsep angka).
6. Bahasa (berkomunikasi secara lisan).
7. Sosial emosional (tidak mengganggu teman).

Metode Pembelajaran PAUD Fajar Mentari

Medote pembelajaran yang digunakan oleh PAUD Fajar Mentari adalah bermain sambil belajar dengan menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan memadukan nilai kecerdasan intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) secara seimbang serta kurikulum BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*).

Hasil Penelitian

Profil Informan

No.	Nama	Umur	Pendidikan terakhir	Status/Kedudukan
1.	Bapak Hambali	45	SMK	Pembina PAUD

2.	Ibu Ramlah	-	SMA	Tutor
3.	Ibu Juhaidah	-	SMEA	Pengelola, Tutor dan Ketua PKK
4.	Ibu RA	50	SD	Orang tua murid
5.	Bapak AS	45	-	Orang tua murid
6.	Ibu AI	39	SMP	Masyarakat
7.	Ibu RI	-	SD	Orang tua murid
8.	Bayu Sananda	22	SMK	Donatur
9.	Bapak EO	40	-	Pembina Tingkat Kota
10.	Bapak MA	45	-	Pemberdayaan Masyarakat

(Sumber : Data Primer Diolah, 2014)

Peran Atau Dukungan Konflik Kepentingan Pada PAUD Fajar Mentari

Ada beberapa peran atau dukungan PAUD Fajar mentari, yang meliputi:

1. Peran Dan Dukungan Pendiri PAUD Fajar Mentari.
2. Peran Dan Dukungan Orang Tua Murid.
3. Peran Dan Dukungan Pemerintah.
4. Peran Dan Dukungan Donatur.

Peran Dan Dukungan Dari Konflik Kepentingan Yang Ada Di PAUD Fajar Mentari

1. Pendiri dan pengelola: Merelakan sebagian rumah untuk dijadikan ruang kelas PAUD Fajar Mentari, Halaman rumah dijadikan sebagai taman bermain, Kegiatan rutin yang diadakan di PAUD sebagai tempat Posyandu, dan Mengabdikan sebagian waktu untuk mengola PAUD Fajar Mentari, mulai dari menyediakan perlengkapan belajar mengajar, mencari donator, melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai PAUD Fajar Mentari.
2. Guru: Merelakan sebagian waktu yaitu dari pukul 7.30 pagi sampai 10.30 siang untuk mengajar di PAUD Fajar Mentari, dan Mengikuti berbagai pelatihan keterampilan guru PAUD demi meningkatkan kualitas sebagai guru.
3. Orang tua murid: Pemberian dana rutin, dan Mendampingi anak belajar dirumah.
4. Pemerintah: Tidak ada dukungan dari pemerintah karena memang belum ada ijin pendirian PAUD Fajar Mentari secara resmi dari Pemerintah, dan Kerja sama dengan PKK kelurahan Pantai Amal dengan kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) pada PAUD Fajar Mentari.
5. Donatur: Pengadaan kegiatan gosok gigi bersama dan cuci tangan bersama, dan Tidak menetapnya donator di PAUD Fajar Mentari.

Bentuk Konflik Kepentingan, Faktor Penyebab Konflik Kepentingan, Dan Strategi Yang Digunakan Untuk Menyelesaikan Konflik Pada PAUD Fajar Mentari

1. Konflik Yang Terjadi Antara Pengelola Dengan Pemerintah Kelurahan.
2. Konflik Yang Terjadi Antara Pengelola Dan Masyarakat Sekitar Yang Berbeda Agama.
3. Konflik Yang Terjadi Antara Pengelola Dengan Orang Tua Murid.
4. Konflik Antara Pengelola Dan Donatur.

Konflik Yang Terjadi Pada PAUD Fajar Mentari

No.	Pihak Yang Berkonflik	Konflik Yang Terjadi	Jenis Konflik
1.	Pengelola dengan Pemerintah Kelurahan	Adanya kesalahan pahaman disebabkan oleh tidak adanya bantuan dari Pemerintah untuk PAUD Fajar Mentari.	Konflik Individu
2.	Pengelola PAUD dengan Masyarakat sekitar yang berbeda agama.	Adanya isu bahwa PAUD Fajar Mentari sebagai tempat penyebaran agama tertentu.	Konflik Individu dan Kelompok
3.	Pengelola dengan orang tua murid yang tidak mau membayar iuran	Adanya kesalahan paham tentang iuran rutin tiap hari atau bulanan yang ada di PAUD Fajar Mentari	Konflik Kelompok dan Individu
4.	Pengelola dengan Donatur	Adanya Perbedaan kepentingan dalam penyelenggaraan kegiatan sikat gigi dan cuci tangan bersama secara gratis untuk siswa PAUD Fajar Mentari	Konflik Individu

Pembahasan

Dahrendorf (1959), membedakan golongan yang terlibat konflik itu atas dua tipe. Pertama kelompok semu (*Quasi Group*) dan kelompok kepentingan. Kelompok semu merupakan kumpulan dari para pemegang kekuasaan atau jabatan dengan kepentingan yang sama yang terbentuk karena munculnya

kelompok kepentingan. Sedangkan kelompok yang kedua yakni kelompok kepentingan terbentuk dari kelompok semu yang lebih luas. Kelompok kepentingan ini mempunyai struktur, organisasi, program, tujuan serta anggota yang jelas. Kelompok kepentingan inilah yang menjadi sumber nyata timbulnya konflik dalam masyarakat, (Ritzer, 2004:27).

Dalam pelaksanaan PAUD Fajar Mentari terdapat kelompok semu yaitu yang terdiri dari beberapa orang anggota masyarakat Binalatung yang mayoritasnya berbeda pendapat dalam bidang agama, yang sama-sama merasa kurang nyaman dengan adanya cara pengajaran PAUD Fajar Mentari, karena dikhawatirkan akan diajarkan agama tertentu.

Kelompok semu ini terbentuk dengan secara begitu saja sewaktu mereka menyatakan kekhawatiran mengenai hal yang sama. Kelompok ini selanjutnya berkembang menjadi kelompok kepentingan. Mereka kemudian berusaha untuk mempengaruhi anggota masyarakat lain agar tidak menitipkan anak mereka di PAUD Fajar Mentari. Tujuan dari kelompok ini adalah agar masyarakat tidak menitipkan anak mereka dan mereka berharap dengan itu maka PAUD Fajar Mentari tidak akan memiliki murid yang banyak.

Konflik ini terjadi ketika Bapak AS tidak mau membayar iuran rutin, dengan alasan bahwa PAUD Fajar Mentari merupakan PAUD gratis, sehingga menganggap iuran tersebut tidak wajib. Sedang dari pihak pengelola berharap semua orang tua murid membayar iuran rutin untuk menunjang biaya belajar mengajar.

Akhirnya pengelola dan pembina PAUD Fajar Mentari mengiklaskan masalah ini tetapi beliau takut nanti ada banyak orang tua murid lain yang ikut-ikutan untuk tidak membayar dan tidak mempunyai kesadaran kalau ada beberapa masalah ini, ketika beliau bilang ini juga untuk keperluan dari masing-masing orang tua murid. Serta meski sebelumnya sempat menjadi pembicaraan masyarakat di sekitar PAUD Fajar Mentari, karena berita ini telah menyebar, dan keluarga yang tidak mau membayar iuran sempat dipandang sebelah mata apabila sedang berada dilingkungan PAUD Fajar Mentari ungapnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul bentuk konflik kepentingan dalam pelaksanaan program pendidikan anak usia dini (PAUD) Fajar Mentari, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki ke jenjang pendidikan lebih lanjut.

2. PAUD Fajar Mentari terdapat konflik yang terjadi antara dua kelompok dengan kepentingan yang berbeda.
 - a. Kelompok kepentingan pertama mempunyai keinginan agar PAUD Fajar Mentari tutup dan tidak beroperasi kembali. kelompok ini terdiri dari beberapa orang anggota masyarakat sekitar PAUD Fajar Mentari yang menyatakan bahwa PAUD Fajar Mentari banyak mempunyai masalah.
 - b. Kelompok kepentingan yang kedua terdiri dari pengelola dan orang tua murid yang menginginkan PAUD Fajar Mentari tetap berjalan. Konflik juga terjadi secara pribadi, akan tetapi konflik dapat diselesaikan sehingga konflik tersebut tidak berlarut-larut. Konflik yang terjadi sempat membuat PAUD Fajar Mentari mengalami situasi tidak dipercayai oleh masyarakat dan murid yang mendaftar hanya sedikit. Tetapi setelah diadakan komunikasi maka konflik dapat diselesaikan dan PAUD Fajar Mentari tetap dapat berjalan

Saran

Mengacu pada hasil penelitian dan kesimpulan di atas penulis merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola PAUD Fajar Mentari
 - a. Mengajukan permohonan bantuan kepada Pemerintah dalam bentuk proposal, agar PAUD Fajar Mentari mempunyai fasilitas yang layak dan mempunyai jumlah guru yang memadai serta mendapatkan perhatian dari tingkat Kota, sehingga PAUD Fajar Mentari bisa berkembang dengan baik.
 - b. Melakukan tindakan lebih lanjut kepada orang tua murid yang anaknya dalam kehadiran kegiatan belajar relatif rendah, bentuk tindakan tersebut bisa berupa dilakukan dengan cara rapat pada orang tua murid atau berkunjung kerumah-rumah, guna memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini dan orang tua murid berminat untuk menyekolahkan anaknya.
 - c. Sosialisasi tentang program pembelajaran PAUD Fajar Mentari ke masyarakat sekitar agar masyarakat memahami bahwa PAUD ajarannya umum bukan ajaran agama tertentu dan tidak terjadi lagi konflik agama.
2. Bagi pemerintah
 - a. Dalam hal ini penulis menyarankan agar pemerintah meningkatkan perannya dalam pendidikan anak usia dini. Baik dalam pendanaan, perekrutan totur sesuai dengan kualifikasi maupun membuka ruang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengembangkan PAUD khususnya di Kelurahan Pantai Amal Baru Kota Tarakan dengan kondisi sosialisasi prosedur menggapai permohonan dana yang di perlukan masyarakat.
 - b. Pemerintah lebih tanggap dengan PAUD yang ada sehingga dapat memajukan Program PAUD, dengan melakukan pendataan PAUD yang ada di Kota Tarakan, meninjau serta melihat kondisi fisik dan proses belajar mengajar masing-masing PAUD secara langsung.

3. Bagi Orang tua Murid
 - a. Bagi orang tua murid bertanya jika ada keraguan dan mempercayakan proses pembelajaran dengan pihak sekolah.
 - b. Orang tua lebih peduli dengan kewajiban yang seharusnya dilakukan, untuk melancarkan proses belajar mengajar di PAUD Fajar Mentari.
 - c. Arahkan kepada anak untuk menjenjang pendidikan meski belum cukup umur, kita bisa melatihnya dengan menggajaknya pergi kesekolah yang formal maupun non-formal, agar mereka bisa belajar dan bermain sebelum memasuki dunia pendidikan lainnya.
4. Bagi Masyarakat
Bagi masyarakat diharapkan perlu adanya pengembangan yang lebih optimal terhadap pendidikan anak usia dini, baik dilakukan oleh masyarakat. Masa prasekolah yang di sebut dengan masa kemasakan perkembangan intelektual seharusnya dijadikan dasar upaya meningkatkan kemajuan pendidikan di kalangan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Amir, Antarina S.F. *The High/Scope Early Childhood Educational Model. Makalah yang disajikan dalam Seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung.
- Baron, R. A. (2008). *Social Psychology*, 8th edition. Boston, MA: Allyn and.
- Burns, R.B. (2004). *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Alih Bahasa: Eddy. Penerbit Arcan: Jakarta.
- Dahrendorf, Ralf. 1995. "*Class and Calss Conflict in Industrial Society*". In David B. Grusky (ed.), *Social Statification: Class, Race, and Gender in Sociological Perspective*. Boulder-San Francisco-Oxford: Westview Press.
- Farida, Rubin dkk. 2002. *Mengelola Konflik, Keterampilan Dan Strategi Untuk Bertindak*. The British Council.
- Fisher, Simon, dkk. 2001. *Mengelola Konflik: Keterampilan dan Strategi Untuk Bertindak*, Cetakan Pertama, Alih Bahasa S.N. Kartikasari, dkk, The British Council, Indonesia, Jakarta.
- Hogg, M., & Vaughan, G. (2005). *Social Psychology (4th edition)*. London: Prentice-Hall.
- Jamasy, Owin, 2004. *Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Belantika.
- Jalaluddin Rahmat, M. Sc, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:PT. Rosdkarya), 2005, hal 49
- Krech David, Crutchfield, BallacheyEgerton L, (1997). *Individual In Society*. London: McGraw-Hill Book Ltd.
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Reflika Aditama.
- Mangunsong, Frieda. (2011). *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa. Jilid 1*. LPSP3. Jakarta.

- Matthew B.Miles & A.Michael Hamberman, *Analisis data kaulitatif*, Universitas Indonesian, Jakarta, 2007
- Moleong, lexy J. 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, Arif. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rejeki, Sinung. 2011. *Konflik Pemangku Kepentingan Dalam Pelaksanaan Peregram PAUD*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ritzer, George & Goodman, Douglas J. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Sasse, Connie. R. 1981. *Person to Person*. Benneth Publishing: Texas.
- Soetopo, H., dan Supriyanto, A. 2003. Manajemen Konflik. Dalam Imron, A., Maisyaroh, dan Burhanuddin (Eds.), *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan* (hlm. 167-180). Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Soerjono, Soekanto, 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Turnomo, Rahardjo, dkk. 2005. *Menghargai perbedaan kultur mindfulness dalam komunikasi antar etnis*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Spiegel, M.R., Sciller, J.J, Srinivasan, R.A. 2000. *Schaum's outlines of theory and problems of probability and statistic, Second Edition*, McGraw-Hill, 327p. London.
- Spiegel, Jerry dan Cresencio Torres. (1994). *Manger's Official Guide to Team Working*. Terj. D. Heru Sutrisno (1997). *Membangun dan Mempetahankan Tim Kerja yang Tangguh*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Undang-undang No.20 tahun 2003. *Partisipasi Penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini*.
- 2007. *Sosiologi Pendidikan*, cet.2. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2000, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Bandung: Aksara.

Dokumen

Pedoman Umum Perogram Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Fajar Mentari

Sumber Internet

<http://www.scribd.com/doc/136574724/sosiologi-untuk-paud#scribd>.

http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini

<https://pamongsakaba.files.wordpress.com/2009/09/penelitian-paud2.pdf>.

(Diakses pada tahun 2009).